

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rangkaian pengamatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena yang menggambarkan tentang apa saja yang seharusnya dilakukan dalam penelitian sehingga menjadi jelas apa saja yang menjadi focus penelitian yang dapat diukur sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Menurut Jonathan Sarwono (2006, hlm.79) mengemukakan bahwa :

Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sementara, menurut Guba (dalam Uhar, 2014, hlm. 194) mengemukakan bahwa “desain penelitian adalah perencanaan, penyusunan, dan strategi investigasi sebagai tuntutan atau arahan terhadap jawaban pertanyaan penelitian yang telah dibuat.”

Berdasarkan pada masalah yang diteliti, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2005, hlm. 5) mengemukakan bahwa :

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

Sementara, menurut Creswell (dalam Satori & Komariah, 2014, hlm. 24) mengemukakan

‘qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in natural setting. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang mendasar pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dengan demikian pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi yang alami.

Adapun, Millan dan Schumacher (2006, hlm. 24) mengemukakan bahwa “*Descriptive research using a descriptif design simply provides a summary of an existing phenomenon by using numbers to characterize individuals or agroup*”. Penelitian deskriptif merupakan pendekatan penelitian sederhana yang hanya menyajikan tentang ringkasan gambaran suatu fenomena dengan angka-angka untuk menggambarkan suatu individu atau kelompok. Burhan Bungin (2007, hlm. 68) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara deskriptif, meringkas berbagai kondisi yang ditemukan dilapangan atau yang menjadi objek penelitian”.

Metode penelitian yang penulis gunakan secara umum menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi, dengan menggunakan metode deskriptif. Hal ini disebabkan, data yang diperoleh bukan hanya berupa angka-angka, namun berupa catatan-catatan lapangan dan hasil wawancara. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan manajemen peserta didik pada sekolah model inklusi. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sistem zonasi terhadap daya serap di SMAN 1 Cibadak. Adapun, ruang lingkup tahap manajemen peserta didik terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pembinaan, evaluasi dan mutasi peserta didik. Keempat tahapan tersebut akan menjadi dasar dalam fokus yang akan diteliti.

Setelah ditentukan fokus penelitian, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di lapangan dengan berdasarkan kajian teoritis dan studi pendahuluan sebelumnya. Setelah diperoleh data, maka data diklarifikasikan dan dianalisis dengan membandingkan antara teori dengan empirik. Hasil pengolahan data tersebut dijadikan sebagai temuan peneliti, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait.

3.2 Partisipasi dan Lokasi

3.2.1 Partisipasi

Sugiyono (2012, hlm. 216) mengemukakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan kepada populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Dalam penelitian kualitatif pendekatan yang lebih sesuai dengan tujuan penelitian yaitu situasi sosial tertentu yang menjadi subjek penelitian. Spradley (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 215) mengemukakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif dinamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) dilakukannya kegiatan penelitian.

Lofland (dalam Moleong, Lexy J, 2009, hlm. 157) mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Maka data yang diperlukan untuk mengetahui bagaimanakah manajemen peserta didik sekolah model inklusif adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh.

Penentuan sumber data pada penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Purposive sampling menurut sugiyono (2012, hlm. 218) adalah:

Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka sumber data dan informasi penelitian diambil dari partisipan yang berhubungan dengan permasalahan atau fokus penelitian. Maka peneliti memutuskan yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Sman 1 Cibadak dibantu dengan tambahan keterangan dari ketua PPDB, Guru kelas, dalam mendapatkan informasi untuk kebutuhan pendukung data dari sumber data utama.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti memperoleh data-data yang di perlukan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Lokasi yang di pilih oleh peneliti adalah SMAN 1 Cibadak Kabupaten Sukabumi. Adapun, alasan dipilihnya sekolah SMAN 1 Cibadak sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut merupakan sekolah favorit yang menjadi pilihan masyarakat untuk melanjutkan sekolah menengah atas khususnya di Sukabumi baik kabupaten maupun kota.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 126) mengemukakan bahwa instrument penelitian merupakan alat oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan suatu metode guna memperoleh hasil pengamatan dan data yang diinginkan. Sugiyono (2014, hlm. 59) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 60) menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Selanjutnya, Satori dan Komariah (2010, hlm. 61) mengemukakan bahwa :

Konsep human instrumen dipahami sebagai alat yang dapat mengungkap fakta-fakta lapangan dan tidak ada yang paling elastic dan tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti sendiri.

Dari pernyataan diatas, maka dapat dikatakan bahwa peneliti sebagai human instrumen, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari temuan

di lapangan. Peneliti kualitatif adalah instrumen utama yang semestinya memiliki kapasitas intelektual yang tinggi terkait dengan kapasitas berpikir reflektif dan rasional yang digunakan saat perancangan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian (Djaman Satori dan Aan Komariah, 2011, hlm. 69).

Dalam penelitian ini, peneliti akan langsung turun kelapangan yaitu pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Peneliti akan mencari data melalui sumber data yang telah direncanakan, dengan harapan memperoleh informasi yang akurat tentang evaluasi sistem zonasi terhadap daya serap peserta didik di SMAN 1 Cibadak. Sebab peneliti sebagai human instrumen, maka pengambilan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dilakukan oleh peneliti sendiri.

Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011, hlm. 67) bahwa kekuatan peneliti sebagai instrumen meliputi empat hal yakni : 1) kekuatan dan pemahaman metodologi kualitatif dan wawasan bidang profesinya; 2) kekuatan dari sisi personality; 3) kekuatan dari sisi kemampuan hubungan social (human relation); dan 4) kekuatan dari sisi keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting, sebab tujuan dari penelitian adalah memperoleh data-data yang ingin dibutuhkan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Sejalan dengan Sugiyono (2012, hlm. 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan". Sedangkan, menurut Satori dan Komariah (2009, hlm. 103) "mengumpulkan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian".

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara (*interview*), observasi (pengamatan) dan studi dokumentasi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data agar memperoleh data yang lengkap. Adapun, uraian mengenai teknik-teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Sudjana (dalam Satori & Komariah, 2011, hlm. 130) menjelaskan pengertian wawancara sebagai “proses pengumpulan data atau informasi melalui tahap tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab. Sementara,, menurut Moleong (2005, hlm. 186) wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pada dasarnya maksud dari wawancara adalah untuk mencari informasi dan mengungkap data dan dari berbagai sumber yang berhubungan dengan fenomena yang sedang terjadi.

2. Observasi

Menurut Satori & Komariah (2014, hlm. 105) mengemukakan bahwa observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Sejalan dengan Hamid (2011, hlm. 63) bahwa metode observasi atau pengamatan ini merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Tetapi, tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.

Adapun, observasi yang dilakukan disekolah tersebut mengenai pelaksanaan penerimaan peserta didik baru melalui sistem Zonasi.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat

mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Satori & Komariah, 2014, hlm. 149). Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh dokumen yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Studi dokumentasi ini pun dibutuhkan oleh peneliti untuk mendukung data hasil wawancara dan observasi.

4. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 83), pada triangulasi, penelitian kualitatif ini lebih dikenal dengan metode yang bersifat gabungan. Dimana diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.

Teknik triangulasi dibagi menjadi dua jenis, yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2014, hlm. 83)

Tujuan dari penggunaan teknik pengumpulan data triangulasi ini diantaranya:

1. Bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Stainback & Bodgan dalam Sugiyono, 2014, hlm. 85)
2. Mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi (Mathinson dalam Sugiyono, 2014, hlm. 85)
3. Meningkatkan kekuatan data menjadi lebih konsisten, tuntas, dan pasti, bila dibandingkan dengan satu pendekatan (Patton dalam Sugiyono, 2014, hlm. 85)

3.4 Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fenomena dan tindakan mengenai kondisi yang terjadi secara faktual dan sebenarnya. Hal ini dikarenakan jenis data yang terkumpul bersifat deskriptif atau menggambarkan sesuatu yang sedang terjadi secara menyeluruh.

Penelitian kualitatif pada dasarnya analisis data di lakukan dari memulai sampai selesai penelitian itu sendiri. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh

Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 245) bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya jika mungkin, teori yang “grounded”.

3.4.1 Teknik Analisis Data

Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 334) mengemukakan bahwa aktivitas dalam “analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Tahapan dalam teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *concluding drawing/verification*. Langkah-langkah analisis data model interaktif meliputi:

1. *Data collection* (pengumpulan data)

Peneliti mengadakan pengumpulan data penelitian, langsung ke lingkungan penelitian dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data berupa catatan lapangan atau hasil observasi, transkrip wawancara, dan dokumen-dokumen dikumpulkan serta diberi nomor halaman berdasarkan kronologis waktu pengumpulannya.

2. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data adalah awalan dalam mengkaji atas data-data yang sudah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 92) menyatakan bahwa, “mereduksi data merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Pada dasarnya tujuan mereduksi data ini adalah memberikan gambaran yang lebih terarah dan jelas, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data selanjutnya, jika diperlukan.

3. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data adalah langkah selanjutnya, dimana ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, naratif dan sejenisnya. Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 95) mengungkapkan “*the most frequent form of display data of qualitative research*

data in the past has been narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Selanjutnya, Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam menyajikan data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja), dan chart. Hal tersebut ditunjukkan untuk mengetahui pemahaman peneliti mengenai apa yang disajikan.

4. *Conclusion Drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Pada salah satu bagian akhir dari suatu penelitian, peneliti dapat menyusun suatu kesimpulan dan verifikasi. Sebagaimana yang diungkap oleh Sugiyono (2014, hlm. 99) mengenai kesimpulan dalam penelitian yakni:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.4.2 Keabsahan Data

Keabsahan merupakan proses paling akhir untuk menghasilkan temuan baru. Hal ini dilakukan untuk memberikan temuan yang sesuai dengan kondisi dilapangan. Sugiyono (2012, hlm. 270) mengungkapkan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu uji kredibilitas, depanbility, dan konfirmability.

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran secara objektif sehingga penting sekali dalam mengupayakan keabsahan data. Menurut Moleong (2005, hlm. 327) teknik pemeriksaan keabsahan data meliputi : perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negative, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing.

Menurut Moleong (2005, hlm. 330) trigulasi adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu". Menurut Denzim (dalam Moleong, 2005, hlm. 330) bahwa teknik triangulasi dibedakan menjadi empat macam, yakni penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Menurut Patton (dalam Moleong, 2005, hlm. 330) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek tingkat kepercayaan suatu informasi yang

diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Menurut Patton bahwa triangulasi dengan metode terdapat dua cara, yaitu 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong, 2005, hlm. 331).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik, dalam hal ini peneliti menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian peneliti mengecek dengan observasi dan dokumentasi, bila hasilnya berbeda-beda maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data mana yang paling benar. Triangulasi sumber dalam hal ini peneliti mengecek dari berbagai sumber, untuk mengetahui bagaimana kegiatan sistem zonasi di Sman 1 Cibadak yang mencakup pelaksanaan, dan evaluasi. Sumber data utamanya kepala sekolah, ketua PPDB, dan guru.. Data yang diperoleh dari kepala sekolah kemudian didukung/dikroscek dengan data yang diperoleh dari sumber data pendukung yaitu guru. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut sama. Data kemudian di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.